

**MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA USIA DINI SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB)
GADJAH MADA (GAMA) YOGYAKARTA**

Nugroho Susanto¹, Donald Syafrianto², Alimuddin³

¹Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

³Universitas Negeri Padang, Ilmu Keolahragaan, Padang, Indonesia

nugrohosusanto@fik.unp.ac.id. donalsyafrian@fik.unp.ac.id. alimuddin@fik.unp.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to analyze the management of Gajah Mada Football School (SSA) Yogyakarta early childhood sports training. This type of research is a qualitative descriptive study, data collection by interview, observation and documentation study. Subjects in this study include: SSB student members (3 people), trainers (3 people), administrators (3 people) and athlete's parents (3 people) SSB GAMA Yogyakarta.

The results showed that the GAMA football school which was used as a place to collect management data for early childhood sports training at a football school was well managed. Early childhood sports development at the Gama Yogyakarta soccer school has implemented five management functions in sports. The five management functions include planning, organizing, actuating, controlling and budgeting. The results of this study are expected to bring many changes in various ways, both from the community and the environment, especially those relating to the management problems of early age sports coaching that is in giving attention and handling to early childhood sports coaching, it is expected that other sports branches can develop early age sports coaching in accordance with sport management principles.

Keywords: *sport management, coaching, school football*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis manajemen pembinaan olahraga usia dini sekolah sepakbola (SSB) Gajah Mada (GAMA) Yogyakarta. Jenis Penelitian ini adalah

Volume4, Nomor2, September 2019

sportasaintika.ppj.unp.ac.id

penelitian deskriptif kualitatif, pengambilan data dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini meliputi: anggota siswa SSB (3 orang), pelatih (3 orang), pengurus (3 orang) dan orangtua atlet (3 orang) SSB GAMA Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah sepakbola GAMA yang dijadikan tempat pengambilan data manajemen pembinaan olahraga usia dini sekolah sepakbola sudah dikelola dengan baik. Pembinaan olahraga anak usia dini di sekolah sepakbola Gama Yogyakarta telah menerapkan lima fungsi manajemen dalam olahraga. Lima fungsi manajemen itu meliputi perencanaan, pengorganisasian, *aktuating*, pengendalian dan *budgeting*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa banyak perubahan dalam berbagai hal, baik dari masyarakat maupun lingkungan terutama yang menyangkut permasalahan manajemen pembinaan olahraga usia dini yakni dalam memberikan perhatian dan penanganan terhadap pembinaan olahraga anak usia dini diharapkan cabang olahraga lain bisa mengembangkan pembinaan olahraga usia dini sesuai dengan prinsip manajemen olahraga.

Kata kunci: *Manajemen olahraga, pembinaan, sekolah sepakbola*

PENDAHULUAN

Standar prestasi olahraga usia dini pembinaan sekolah sepakbola selama dekade berikutnya akan sangat tergantung sejauh pada kemampuan pelatih dan manajer untuk dapat mengembangkan sumber daya manusia untuk dapat terlibat dalam institusi. Efektivitas proses pendidikan dalam olahraga profesional tergantung beberapa faktor seperti: tuan rumah klub olahraga dan sekolah. Berdasarkan kenyataannya sampai saat ini telah mengungkapkan betapa sulitnya sinkronisasi semua komponen ini. Menurut Panfil dan Paluszek (2007) tampaknya menjadi jelas bahwa menggabungkan pendidikan sekolah dan pelatihan olahraga adalah faktor yang mengkondisikan pengakuan bakat yang hebat.

Sekolah sepakbola (SSB) merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang paling tepat, saat ini sekolah-sekolah sepakbola kebanyakan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyoroti pentingnya menggunakan tiga alat manajemen strategis (perencanaan, implementasi, evaluasi) dalam pembinaan. Peran dan tanggung jawab SSB mempunyai andil yang sangat besar bagi perkembangan prestasi sepakbola Indonesia di masa-masa yang akan datang. Sekolah sepakbola inilah bibit-bibit pemain sepakbola yang handal banyak ditemukan. Pembinaan sejak awal menentukan masa depan prestasi pesepakbola. Peran pelatih profesional diperlukan untuk keberhasilan proses pembinaan. Pada hakikatnya keberhasilan atau kegagalan pembinaan usia dini tergantung dari kemampuan pelatih. Agar proses pembinaan berjalan lancar selain program latihan, sarana dan prasarana memadai, metode melatih yang tepat, juga dibutuhkan pelatih berkualitas yang dapat mengenal karakteristik anak latih dari aspek fisik maupun psikologis.

Sepak bola adalah salah satu olahraga paling populer di dunia dan olahraga tim yang paling cepat berkembang di Indonesia. Permainan sepak bola merupakan serangkaian situasi taktis kelompok di area langsung bola yang diikat oleh perubahan titik serangan. Pengembangan sepakbola adalah salah satu inti FIFA misi, bersama dengan pengaturan dan pengorganisasian permainan di seluruh dunia dan pengorganisasian internasional kompetisi. Sepakbola merupakan permainan kompetitif, dan bertahan. Oleh karena itu, di depan kurva adalah fokus konstan untuk semua pemangku kepentingan game. Setiap tim, manajer, pemain, dan organisasi sedang mencoba dapatkan keunggulan dari pesaing mereka dan pertahankan tepi ini untuk bersaing.

Maraknya kompetisi liga super, divisi utama divisi satu dan sebagainya menunjukkan bahwa

masyarakat masih memiliki antusiasme terhadap perkembangan sepakbola di tanah air meskipun prestasi Timnas senior PSSI masih jauh dari harapan.

Sepakbola di Indonesia mempunyai induk organisasi yaitu persatuan sepakbola seluruh Indonesia (PSSI) yang memajukan prestasi sepakbola dengan mengadakan kejuaraan-kejuaraan atau kompetisi-kompetisi antar klub sepakbola, dalam hal ini dimaksudkan untuk mencari bibit-bibit pemain yang berbakat melalui organisasi atau klub-klub sepakbola yang ada di Indonesia. Wilayah Yogyakarta khususnya banyak digelar pertandingan-pertandingan yang bersifat resmi maupun non resmi yang memperlihatkan tim kesebelasan dari berbagai daerah. Bahkan setiap tahun juga diadakan pekan olahraga antar pelajar dan sepakbola termasuk permainan yang dipertandingkan.

Banyak klub yang berinisiatif membuka sekolah sepakbola mulai dari tingkat dasar, usia remaja, dan usia pasca remaja. Hal ini bertujuan untuk prestasi, regenerasi pemain dan mendapatkan keuntungan. Masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) minat sepakbola cukup tinggi. Salah satu wujud tingginya minat sepakbola itu adalah didirikannya sekolah sepakbola (SSB). Pendirian sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta berfungsi untuk mengembangkan bakat anak khususnya dalam sepakbola. Dalam sekolah sepakbola berfungsi membina atletnya dari usia dini sampai ketinggian pemain profesional. Daerah Istimewa Yogyakarta mempunyai wadah yang organisasi berdirinya sekolah sepakbola yang sering di sebut dengan ikatan klub (IKA). Data mengenai jumlah SSB Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah yang terdaftar dalam ikatan klub ada 66.

Pembinaan sering digunakan untuk menggambarkan pedoman prinsip - prinsip yang membentuk perilaku seorang pelatih dilingkungan pelatihan. Prinsip-prinsip panduan ini bisa menjadi internal untuk pelatih, berdasarkan pada keyakinan yang dipegang. Dalam prinsip pembinaan anak usia dini ini secara kolektif dapat disebut sebagai etika pelatihan. Moral, nilai, dan kebajikan bergabung untuk memberikan pelatih olahraga dengan kerangka kerja yang menjadi dasar refleksi.

Keberhasilan dalam pembinaan tentu saja dicapai melalui serangkaian usaha dan kinerja dari pengelolaan pembinaan yang sistematis, proses pembinaan yang dilakukan bersama-sama secara terprogram dan berjenjang oleh seluruh pengurus SSB GAMA. Salah satu komponen utama dalam sekolah sepakbola adalah pembinaan usia dini. Pembinaan usia dini yang digunakan SSB GAMA belum tersusun secara sistematis. Masih banyak pelatih menggunakan program latihan meniru sekolah sepakbola lain tanpa mau untuk mengembangkan program latihan. Hal ini di buktikan dengan observasi peneliti di beberapa

sekolah sepakbola di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam pengelolaan pembinaan memiliki keunggulan agar pembinaan itu efektif, efisien dan mampu mengukur tujuan yang akan dicapai.

Dalam menjalankan manajemen pembinaan olahraga anak usia dini selalu di bawah tekanan perubahan dan adaptasi, karena olahraga itu sendiri berubah. Dengan permainan menjadi lebih fisik dan ciri-ciri kepribadian atlet yang dibentuk oleh dunia sekitarnya, gaya pelatihan harus beradaptasi. Akhir-akhir ini, pelatih telah didorong untuk lebih mendukung atlet yang berani untuk mengambil inisiatif sendiri, menggeser pelatihan ke gaya yang lebih partisipatif (Denison et al., 2017). Dalam menjalankan program latihan sepakbola di sekolah sepakbola harus mengedepankan unsur menyenangkan, karena anak-anak sangat menyukai permainan yang bersifat menyenangkan. Menurut Desmita (2010, p.67) model permainan yang menyenangkan ini tetap harus bisa mengembangkan multilateral skill yang dibutuhkan dalam permainan sepakbola, sehingga program latihan yang diterapkan secara menyenangkan untuk anak-anak akan tetap efektif dan efisien mencapai tujuannya. Latihan yang menyenangkan dalam bentuk permainan yang sesuai untuk sepakbola juga bisa dijadikan cara untuk mengukur tujuan yang hendak dicapai, misalnya dengan permainan bisa digunakan untuk mengungkapkan ketercapaian kebugaran.

Dalam pembinaan olahraga selalu di bawah tekanan dan mudah beradaptasi. Pembinaan melibatkan menciptakan suportif lingkungan bagi atlet untuk belajar dan mengembangkan diri dalam konteks yang memungkinkan olahraga untuk dipraktekkan. Sebuah studi Reinboth et al. (2004) mengungkapkan bahwa, fitur yang paling penting ingin dilihat oleh atlet dalam pelatih adalah kompetensi. Atlet ingin dilatih oleh seseorang yang dapat membawa ke tingkat kesuksesan yang merupakan faktor motivasi intrinsik bagi kebanyakan orang olahraga. Seluruh proses pembinaan harus direncanakan dengan standar yang tinggi. Dari latar belakang tersebut disini peneliti berusaha mengungkap manajemen pembinaan olahraga anak usia dini sekolah sepakbola GAMA Yogyakarta.

Dari latar belakang tersebut disini peneliti berusaha mengungkap manajemen pembinaan olahraga usia dini sekolah sepakbola GAMA Yogyakarta. Data manajemen pembinaan olahraga usia dini sekolah sepakbola itu bermanfaat untuk mengetahui tingkat ketercapaian program pembinaan yang digunakan oleh sekolah sepakbola GAMA Yogyakarta. Data manajemen pembinaan yang diperoleh juga bisa dimanfaatkan untuk perbaikan proses pembinaan bagi sekolah sepakbola yang belum menerapkan program pembinaan yang sistematis.

Russell Hoye (2009, p.3) dalam manajemen olahraga pada abad 21 sekarang telah melibatkan beberapa orang yang bergelut di dunia bisnis untuk terjun di dunia olahraga, pemerintah dan organisasi. Dalam hal ini manajemen olahraga merencanakan strategis, mengelola sumberdaya manusia, kontrak penyiaran olahraga, mengelola kesejahteraan atlet dan bekerja di bawah federasi olahraga internasional, nasional, organisasi olahraga, lembaga pemerintah, perusahaan-perusahaan media, sponsor dan organisasi masyarakat. Definisi manajemen merupakan proses pengelolaan serangkaian kegiatan melalui fungsi-fungsinya yaitu perencanaan, pengorganisasian, aktuating, budgeting dan pengendalian, dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Sesuai dengan perkembangan dan situasi penerapannya, manajemen mempunyai beberapa macam fungsi..

Perencanaan pembinaan olahraga anak usia dini dalam cabang sekolah sepakbola merupakan proses manajemen strategi, terencana dan mengarahkan kegiatan dalam organisasi olahraga. Dalam proses perencanaan berkelanjutan dan dapat diadaptasi oleh organisasi sehingga dapat menimbulkan pengaruh dalam pembinaan. Perencanaan mengarahkan pembinaan olahragaberdasarkan analisis masa lalu, evaluasi situasi saat ini dan mengharapkan masa depan sehingga memilih tujuan dan pendekatan untuk realisasi melalui strategi, program, dan rencana.

Pengorganisasian fungsi yang berkaitan dengan menempatkan rencana ke dalam tindakan. Sebagai bagian dari fungsi pengorganisasian. Manajer menentukan jenis pekerjaan apa yang perlu dilakukan dan siapa yang akan bertanggung jawab melakukan pekerjaan. *Aktuating* merupakan penerapan akuntansi dalam proses pengambilan keputusan keuangan hingga aliran pendapatan yang terkait dengan organisasi olahraga. Pengendalian manajemen pembinaan merupakan proses yang dilakukan melalui manajer untuk mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk menerapkan strategi. Kontrol adalah aktivitas yang membandingkan perkiraan dan masih, optimal dan tersedia, dengan pertunjukan dengan memberikan gambaran yang jelas tentang perbedaan atau kesamaan antara kedua kelompok manager faktor untuk manajer.

Proses pembinaan dapat dianggap sebagai serangkaian tujuan, kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja tim dan atlet. Manajemen pembinaan olahraga anak usia dini khususnya untuk anak-anak sekolah sepakbola harus sesuai dengan kapasitas dan karakteristik anak-anak. Dalam mengembangkan program latihan untuk anak-anak hendaknya mengembangkan kapasitas aerobik karena masa anak-anak merupakan masa

keemasan mengembangkan kapasitas aerobik secara maksimal. Masa anak-anak disekolah sepakbola juga saat yang tepat mengembangkan teknik dasar yang dibutuhkan untuk cabang sepakbola, karena pada masa anak-anak belum dibutuhkan pembebanan yang optimal sehingga penguasaan teknik dasar bisa lebih dominan. Masa anak-anak juga masa yang tepat untuk mengembangkan aspek kerjasama pada sepakbola, karena anak-anak menyukai berkelompok.

Menurut Muhajir (2007, p.1) sepakbola adalah permainan beregu yang terdiri atas 11 orang. sepak bola merupakan permainan multidimensi pada pemain muda. Selain itu, membantu untuk mendapatkan pengalaman dan keterampilan baru. Kombinasi pendidikan sekolah dan pelatihan olahraga tampaknya merupakan solusi ideal.. Dalam permainan sepakbola ini mengutamakan kerjasama antar pemain seregu untuk memenangkan pertandingan. Suatu kesebelasan dinyatakan sebagai pemenang apabila dapat memasukan bola ke gawang lawan lebih banyak dan kemasukan bola lebih sedikit jika di bandingkan dengan lawannya.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran dan menganalisa tentang pelaksanaan fungsi manajemen pembinaan olahraga anak usia dini pada sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta (DIY).

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah populasi SSB GAMA Yogyakarta. Subjek penelitian ini meliputi: pelatih (3 orang), pengurus (3 orang), orang tua dan atlet sekolah sepakbola (9 orang) (SSB) di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Subjek penelitian ini SSB Gajah Mada (Yogyakarta).

Prosedur

Prosedur atau teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2008, p.8-9) dalam penelitian kualitatif instrumen yang digunakan adalah wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut..

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan

mengadakan pengamatan dan pencatatan secara langsung ke lapangan atau objek penelitian terhadap gejala sosial. Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar.

Dokumentasi merupakan sumber data tambahan ini dapat diperoleh melalui sumber buku atau majalah ilmiah, arsip, dokumen pribadi atau resmi, dan data riwayat hidup anggota maupun pengurus yang diperoleh peneliti dari pengurus atau dari anggota Sekolah Sepakbola (SSB) Gajah Mada (GAMA) secara langsung.

Untuk menjadi instrumen maka seorang peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksikan situasi sosial yang diteliti agar menjadi lebih jelas dan bermakna. Menurut pendapat Sugiyono (2007, p.8-9) dalam penelitian survei instrumen yang digunakan adalah manusia atau orang (*human instrument*) yaitu peneliti itu sendiri. Alat pengumpul data utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, karena dapat memungkinkan untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan di lapangan.

Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (2008, p.248) berpendapat bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain. Sugiyono (2007, p.246-253) langkah-langkah yang harus diambil dalam analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut ini: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan suatu proses berfikir sensitif untuk menelaah seluruh data, memilih atau menyeleksi data, memfokuskan pada data-data yang penting, menyederhanakan data agar menjadi lebih rinci, mencari tema dan pola datanya secara abstraksi dengan cara merangkum prosesnya, inti sarinya, dan pernyataan-pernyataan tanpa mengubah makna dan tujuan data yang berada di dalamnya sehingga tetap terjaga keasliannya.

Penyajian Data (Data Display)

Display data merupakan suatu penyajian data ke dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, matrik, Jlowchart dan sejenisnya. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data dengan pendeskripsian sekumpulan informasi yang tersusun akan memberikan arahan terhadap adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan suatu tahap atau proses pengambilan kesimpulan terhadap teori atau temuan baru yang belum pernah ada yang bertolak dari pertanyaan-pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang senantiasa diperiksa kebenarannya selama penelitian berlangsung untuk keabsahan data. Teori atau temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti akan menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

HASIL PENELITIAN

Sejarah sekolah sepakbola GAMA berdiri pada tahun 1997 didirikan oleh seorang dokter anak yang sangat mencintai sepakbola sehingga berdirilah sekolah sepakbola GAMA Yogyakarta. SSB GAMA merupakan salah satu SSB tertua yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam pengelolaan SSB GAMA mempunyai visi dan misi. Visi SSB GAMA Yogyakarta sebagai wadah penampung hobi anak-anak di Yogyakarta dalam berolahraga khususnya sepakbola. Sedangkan Misi sekolah sepakbola GAMA Yogyakarta sebagai sebuah sepakbola yang dapat mempersatukan anak-anak dari beberapa suku dan agama yang ada di Yogyakarta, sebagai media bagi mantan pemain PS. GAMA atau mantan pemain PSIM Yogyakarta untuk mengajak anak-anak di Yogyakarta bermain bola yang baik dan benar dan sebagai bentuk nyata bahwa mantan pemain PS. GAMA atau mantan pemain PSIM.

Hasil Wawancara dengan Pengurus SSB GAMA Berkaitan dengan Fungsi-Fungsi Manajemen Pembinaan Olahraga Anak Usia Dini.

Perencanaan Pembinaan Olahraga Anak Usia Dini

Fungsi perencanaan pada SSB GAMA Yogyakarta disusun oleh seluruh pengelola, dengan persetujuan dari pelatih kepala. Perencanaan pembinaan di SSB GAMA Yogyakarta terdiri dari program jangka panjang dan jangka pendek. Program kerja disusun dalam periode tiga tahunan untuk program jangka panjang dan satu tahunan untuk program pendek.

Pengorganisasian Pembinaan Olahraga Anak Usia Dini

Dalam suatu kepengurusan SSB, termasuk pada SSB GAMA Yogyakarta

keberadaan struktur organisasi sangat dibutuhkan di mana itu berfungsi sebagai arahan tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada agar tidak tumpang tindih satu sama lain. Dalam pengorganisasian merupakan sekelompok manusia yang berkumpul dan memiliki semangat, impian dan tujuan yang sama perlu diatur dalam pembagian tugas dan wewenangnya agar tidak terjadi perselisihan, dan tumpang tindih dalam melaksanakan tugas. Penyusunan struktur organisasi pada SSB GAMA berdasarkan prinsip efektif dan efisien.

Aktuating Pembinaan Olahraga Anak Usia Dini

Dalam melakukan penggerakan (aktuating) pembinaan untuk memberikan perintah pelatih kepala terhadap pelatih tiap-tiap usia. Fungsi menggerakan seluruh pembinaan merupakan tugas dan tanggung jawab pelatih kepala. Pelatih kepala dalam pengelolaan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam fungsi penggerakan dalam pengelolaan pembinaan sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta.

Pengendalian Pembinaan Olahraga Anak Usia Dini

Pengendalian pembinaan adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksinya dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Sekolah sepakbola (SSB) GAMA Yogyakarta dalam proses pengendalian dilaksanakan sesuai dengan tujuan utama dari organisasi, yaitu mencetak pemain profesional dan berkarakter.

PEMBAHASAN

Manajemen pembinaan sekolah sepakbola GAMA Yogyakarta sudah disusun secara sistematis dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen dalam olahraga. Hasil langsung dari sistem dan pembinaan yang berkualitas tinggi dapat meningkatkan prestasi menjadi lebih tinggi. Kualitas dalam pembinaan tidak tergantung pada pelatih saja melainkan oleh banyak faktor. Oleh karena itu, semua faktor dapat meningkatkan kualitas pembinaan lebih efektif dan secara tetap diperbaiki, seperti fasilitas dan kemampuan atlet.

Manajemen pembinaan yang disusun merupakan suatu usaha strategis untuk mencapai tujuan masa depan prestasi atlet seoptimal mungkin. Dalam manajemen pembinaan SSB di Daerah Istimewa Yogyakarta sudah memiliki prinsip yang permanen seperti didalam manajemen olahraga. Klub olahraga atau sekolah sepakbola (SSB) merupakan wadah atau organisasi yang paling utama dalam tugas pembinaan prestasi para atlet khususnya para atlet muda. Selain itu juga sebagai media bagi para pelatih untuk

mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu kepelatihan yang dimiliki. Dari hasil penelitian jelas bahwa ada hal-hal yang sesuai dengan kajian teori yang dikemukakan di kajian teori dengan temuan hasil penelitian.

Dalam melaksanakan perencanaan sarana prasarana pembinaan pada SSB GAMA Yogyakarta disusun oleh seluruh pengelola. Pengurus SSB GAMA telah membagi tugas kepada seksi perlengkapan yang bertugas sebagai perencanaan sarana prasarana. Perencanaan anggaran yaitu perencanaan dalam menetapkan anggaran. Anggaran adalah suatu rencana yang menggambarkan hasil yang diharapkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. SSB GAMA merencanakan anggaran pendanaan untuk pembinaa disusun oleh seluruh pengelola. Anggaran klub SSB GAMA dirancang berdasarkan pertemuan intern dengan semua pengurus dan ada beberapa pihak dari perwakilan orang tua wali yang diikutkan dalam pertemuan itu. Pengorganisasian pada hakikatnya sebagai proses penetapan struktur peran-peran melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

SSB GAMA telah membuat perincian tugas kerja pada pelatih dan pengurus sebagai usaha untuk pembagian kerja, sehingga pendelegasian wewenang pada pengelolaan pembinaan. SSB GAMA mempunyai dua kepengurusan struktur organisasi yakni kepengurusan kecil dan kepengurusan besar. Untuk kepengurusan kecil yang bertugas mengelola jalannya pembinaan anak usia dini. Sedangkan untuk kepengurusan besar yakni untuk mewadahi dari kepengurusan kecil apabila suatu saat menyelenggarakan event nasional.

Tujuan yang jelas akan memberikan pedoman yang mantap bagi setiap anggotanya, terutama dalam menentukan aktivitas-aktivitas manajerial beserta tanggung jawabnya. Secara struktural, bawahan hanya menerima perintah dari atasannya dan hanya bertanggung jawab kepada atasannya. Kesatuan perintah yang bermula sebagai penjabaran kesatuan visi organisasi ini akan membawah seluruh SDM organisasi kepada kesatuan arah (unity of direction) guna mewujudkan tujuan organisasi.

Fungsi menggerakkan seluruh sarana manajemen merupakan tugas dan tanggung jawab pelatih kepala. Aktuating dalam pembinaan dilakukan dengan tujuan agar kegiatan dilakukan tetap pada jalur yang telah ditetapkan. Dalam proses aktuating pembinaan secara operasional adalah pemberian petunjuk dari pelatih kepala kepada pelatih tiap usia, bagaimana tugas harus dilaksanakan, memberikan bimbingan dalam rangka perbaikan cara pengelolaan pembinaan di SSB.

Dalam hal ini sebagai pelatih kepala dalam sekolah sepakbola (SSB) GAMA dalam menggerakkan/mengarahkan kepada pelatih-pelatih yang lain yang baik bukanlah kediktatoran seorang pelatih harus di beri informasi yang di perlukan mengenai pembinaan yang akan di jalankan. Sebagai pengaruh dalam suatu organisasi adalah pimpinan eksekutif tertinggi, dalam hal pimpinan tertinggi di sekolah sepakbola adalah manajer atau pelatih. Pelaksanaan merupakan salah satu aspek yang harus diperhatikan di dalam proses memimpin.

Pengendalian adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan pada kegiatan yang sudah dilaksanakan. Sistem pengendalian manajemen pembinaan di SSB GAMA terdiri atas struktur dan pengendalian. Dalam struktur pengendalian pembinaan dipusatkan pada berbagai macam pusat pertanggungjawaban. Kegiatan ini merupakan proses terakhir dari fungsi manajemen dan berfungsi juga sebagai pemantauan, penilaian dan pelaporan atas tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Pengontrolan dalam SSB GAMA dilakukan untuk mengidentifikasi apakah kegiatan yang sudah dilakukan tepat dan sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan, serta mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan telah dilaksanakan. Selain itu juga untuk mengetahui apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan dan mengetahui adanya penyimpangan dari rencana yang sudah dilakukan. Hasil dari pengontrolan kegiatan di SSB GAMA dapat diketahui sebab-sebab adanya hambatan dan penyimpangan kegiatan dan bagaimana melakukan koreksi terhadap hambatan dan penyimpangan tersebut.

Proses penyusunan anggaran pada SSB GAMA merupakan proses penetapan peran dalam usaha pencapaian sasaran dalam manajemen pembinaan. Dalam proses penyusunan anggaran sebaiknya pelatih juga dilibatkan karena yang mengetahui kebutuhan di lapangan adalah pelatih. Anggaran pendanaan untuk program latihan disusun oleh seluruh pengelola. Untuk menunjang kelancaran jalannya program kerja pengurus yang terdiri dari jangka pendek dan program jangka panjang keberadaan dana mempunyai peran penting. Informasi mengenai dana anggaran yang ada di SSB GAMA bisa tergalang dari uang pendaftaran, iuran perbulan siswa dan bantuan donatur. Pengurus SSB GAMA bekerja secara sukarela sehingga jumlah iuran yang diperoleh dari anggota SSB GAMA tidak seluruhnya digunakan untuk membayar pengurus dan pelatih. Untuk urusan pendanaan uang tranport kepada pelatih sebaiknya dari pihak pengelola haru diperhatikan.

Manajemen pembinaan untuk anak-anak sekolah sepakbola harus sesuai dengan kapasitas dan karakteristik anak-anak. Manajemen pembinaan untuk anak-anak hendaknya

mengembangkan kapasitas aerobik karena masa anak-anak merupakan masa keemasan mengembangkan kapasitas aerobik secara maksimal. Masa anak-anak disekolah sepakbola juga saat yang tepat mengembangkan teknik dasar yang dibutuhkan untuk cabang sepakbola, karena pada masa anak-anak belum dibutuhkan pembebanan yang optimal sehingga penguasaan teknik dasar bisa lebih dominan. Masa anak-anak juga masa yang tepat untuk mengembangkan aspek kerjasama. pada sepakbola, karena anak-anak menyukai berkelompok

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan SSB GAMA dilakukan secara bersama-sama antara pengurus dan pelatih di sekolah sepakbola. Para pelatih dan pengurus merumuskan program pembinaan dalam SSB untuk dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembinaan anak usia dini. Pembinaan yang disusun secara sistematis memiliki manfaat agar dapat mencetak pemain yang berkualitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah sepakbola GAMA dijadikan tempat pengambilan data manajemen pembinaan sudah dilakukan secara optimal. Pihak pengurus dan pelatih secara bersama-sama telah membagi tugas menjalankan tujuan dan struktur organisasi sesuai dengan pembagian pekerjaan. Apabila dilihat secara umum dalam proses manajemen pembinaan sekolah sepakbola GAMA Yogyakarta yang dijadikan tempat pengambilan data telah menerapkan lima aspek fungsi manajemen yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, *aktuating*, pengendalian dan *budgeting*.

Mekanisme pembinaan adalah sebuah cara kerjasama pelatih, atlet dan orang tua membuat dan menentukan pembinaan yang disesuaikan dengan fungsi manajemen dan standar pembinaan dari FIFA. Dalam penyusunan pembinaan pelatih di bantu oleh pihak pengurus sekolah sepakbola yang memfasilitasi semua kebutuhan agar pembinaan yang telah dibuat bisa berjalan dengan baik. Pengurus sekolah sepakbola harus memonitoring dan meminta hasil evaluasi sehingga pengawasan terhadap pembinaan bisa optimal.

SARAN

Saran-saran yang dapat disampaikan kepada orang tua siswa, pengurus dan pelatih sekolah sepakbola tempat dilakukan pengambilan data adalah sebagai berikut:

Bagi orang tua agar memberikan kebebasan bagi anaknya untuk memilih aktivitas yang disenanginya. Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak agar lebih konsentrasi dan bersemangat dalam beraktivitas. Lebih memperhatikan karakteristik anak yang sesuai untuk posisi dipertandingan sepakbola.

Dalam proses manajemen pembinaan harus melibatkan para atlet, orang tua dan juga didukung oleh ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Denison, J., Mills, J. P., Konoval, T. (2017). *Sports disciplinary legacy and the challenge of coaching differently*. Sport, Education and Society, 22(6), pp. 772-783
- Desmita. (2010). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosada karya
- Muhajir. (2007). *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk kelas x*. Jakarta: Erlangga
- Moleong, L.J. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Panfil R, Paluszek K. *Criteria of the process of education of a football talented athlete*. In: Stula A, editor. *Nowoczesna gra w pilke nozna. Teoria i praktyka*. Gorzów Wlkp.: ZWKF AWF Poznan; 2003, 9-10.
- Russell Hoye. (2009). *Sport management principles and applications*. Oxford: Elsevier Science & Technology Rights Departemen.
- R Reinboth M, Duda JL, Ntoumanis N. *Dimensions of coaching behavior, need satisfaction, and the psychological and physical welfare of young athletes*. Motiv Emot, 2004; 28(3): 297-313.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian kuantatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.